

IMPLEMENTASI KONSERVASI LINGKUNGAN BERBASIS NILAI AL-QUR'AN MELALUI GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN DI DESA CIBITUNG TENGAH KECAMATAN TENJOLAYA KABUPATEN BOGOR

Siti Istiqomah¹, Laila Robbaniah², Khoirusyifa³, Mursyida Khaerani⁴, Muliayana Putri⁵

¹Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia, siti.istiqomah@iiq.ac.id

²Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia, lailartm23@gmail.com

³Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia, khoirusyifa23@gmail.com

⁴Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia, mursyidakhaerani@gmail.com

⁵Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia, putrimuliayana@gmail.com

Keywords:

Environmental Conservation, Qur'anic Values, Environmental Care Movement, Community Empowerment.

Abstract

*Environmental conservation is an essential effort to preserve natural resources and requires the active participation of the community. This community service program aimed to implement environmental conservation based on Qur'anic values through the Environmental Care Movement in Cibitung Tengah Village, Tenjolaya District, Bogor Regency. The methods employed included observation, socialization, educational activities, and environmental care initiatives involving the village government, religious leaders, and local residents. Qur'anic teachings on human responsibility as *khalifah fil ardh* (stewards of the Earth) served as the foundation for fostering environmental awareness and responsible behavior. The results indicated an improvement in community understanding of the importance of environmental conservation, increased participation in environmental cleanliness and management activities, and a growing awareness that protecting the environment is an integral part of practicing Islamic teachings. This program is expected to serve as a community empowerment model based on religious values to support sustainable environmental conservation.*

Kata Kunci:

Konservasi Lingkungan, Nilai Al-Qur'an, Gerakan Peduli ILngkungan, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstrak

Konservasi lingkungan merupakan upaya penting dalam menjaga kelestarian sumber daya alam yang memerlukan keterlibatan aktif masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mengimplementasikan konservasi lingkungan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an melalui Gerakan Peduli Lingkungan di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, edukasi, serta aksi peduli lingkungan yang melibatkan pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat. Nilai-nilai Al-Qur'an tentang tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh* dijadikan landasan dalam membangun kesadaran dan perilaku peduli lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan dan pengelolaan lingkungan, serta tumbuhnya kesadaran bahwa pelestarian lingkungan merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai keagamaan dalam mendukung konservasi lingkungan yang berkelanjutan.

Article History: Submitted: 30/05/2026; Revised: 01/06/2026; Accepted: 10/06/2026; Published: 30/06/2026

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan amanah Allah Swt. yang harus dijaga, dilestarikan, dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab demi keberlangsungan kehidupan seluruh makhluk. Dalam perspektif Islam, manusia memiliki kedudukan sebagai *khalifah fil ardh* (pemimpin di muka bumi) yang diberi tanggung jawab untuk mengelola alam secara bijaksana serta menghindari segala bentuk kerusakan. Al-Qur'an secara tegas mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan (*fasad*), serta mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemaslahatan melalui pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Anwar and bin Ali 2025).

Di sisi lain, permasalahan lingkungan saat ini semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Berbagai persoalan seperti penumpukan sampah, pencemaran air, berkurangnya ruang terbuka hijau, hingga degradasi kualitas lingkungan menjadi tantangan yang harus dihadapi secara bersama-sama. Upaya konservasi lingkungan tidak hanya memerlukan kebijakan pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat melalui berbagai gerakan sosial yang mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif. Khalid menegaskan bahwa kepemimpinan desa dan keterlibatan masyarakat melalui pendidikan lingkungan meningkatkan keberhasilan konservasi (Khalid et al. 2026).

Konservasi lingkungan merupakan serangkaian upaya perlindungan, pelestarian, pemanfaatan secara bijaksana, serta pemulihan sumber daya alam agar tetap memberikan manfaat bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang. Implementasi konservasi tidak hanya berorientasi pada aspek ekologis, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan spiritual (Sudiyanto et al. 2025). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk membangun perilaku peduli lingkungan. Nilai-nilai religius mampu menjadi landasan moral yang mendorong masyarakat untuk menjadikan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab keagamaan (Andini 2022).

Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian sehingga kehidupan sehari-hari sangat bergantung pada kelestarian lingkungan. Kondisi tersebut menjadikan upaya konservasi lingkungan sebagai salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan desa. Namun demikian, berdasarkan hasil

observasi lapangan, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan lingkungan yang memerlukan perhatian bersama.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagian masyarakat masih membuang sampah di lahan terbuka, saluran drainase, maupun membakarnya secara langsung tanpa melalui proses pengelolaan yang ramah lingkungan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di tingkat masyarakat belum berjalan secara optimal, baik dari aspek pemilahan, pengumpulan, maupun pengolahan.

Kondisi ini berpotensi menimbulkan pencemaran tanah, air, dan udara serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah, belum optimalnya komunikasi dan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan instansi terkait, serta keterbatasan sarana pendukung pengelolaan sampah. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaksanaan pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan sosialisasi dan pembinaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Raudah, Amalia, and Nida 2022).

Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. Meskipun telah terdapat upaya menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong, implementasinya belum dilakukan secara konsisten dan belum didukung oleh sistem pengelolaan lingkungan yang terpadu. Koordinasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah, termasuk penyediaan sarana dan mekanisme pengangkutan sampah, juga masih menghadapi berbagai kendala sehingga efektivitas pengelolaan lingkungan belum dapat dicapai secara optimal (Therik and Lino 2021).

Di sisi lain, Desa Cibitung Tengah memiliki modal sosial yang cukup kuat untuk mendukung pelaksanaan konservasi lingkungan. Budaya gotong royong, musyawarah warga, kegiatan keagamaan, serta keterlibatan berbagai elemen masyarakat merupakan potensi yang dapat dioptimalkan dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Potensi tersebut menjadi landasan yang strategis dalam mengembangkan Gerakan Peduli Lingkungan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari amanah manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*. Al-Qur'an menegaskan larangan melakukan kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya sebagaimana termuat dalam QS. Al-A'raf ayat 56. Selain itu, QS. Ar-Rum ayat 41

menjelaskan bahwa berbagai bentuk kerusakan di darat dan di laut merupakan akibat dari perbuatan manusia. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan bentuk implementasi nilai-nilai keagamaan yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai penafsiran ayat-ayat lingkungan menurut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Al-Qur'an, khususnya QS. Al-A'raf ayat 56 dan QS. Ar-Rum ayat 41–42, mengandung perintah untuk menjaga keseimbangan alam serta larangan melakukan kerusakan lingkungan. Lingkungan dipandang sebagai tempat tinggal, sumber penghidupan, dan sarana beribadah kepada Allah Swt., sehingga manusia berkewajiban memelihara kelestariannya melalui perilaku nyata, seperti menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, mendaur ulang sampah, dan melakukan penghijauan (Mubarak 2022).

Sejalan dengan ayat-ayat tersebut, Ibrahim Abdul Matin dalam Amiruddin, memandang bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan manifestasi keimanan yang berlandaskan pada enam prinsip teologi lingkungan Islam, yaitu *tauhid* (kesadaran akan keesaan Allah dan keterhubungan seluruh ciptaan), *ayat* (alam sebagai tanda-tanda kebesaran Allah), *khalifah* (tanggung jawab manusia sebagai pengelola bumi), *amanah* (kepercayaan untuk memelihara alam), *'adl* (keadilan dalam memanfaatkan sumber daya), dan *mizan* (menjaga keseimbangan ekosistem) (Amiruddin, Syam, and Arsyad 2024).

Salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pelestarian lingkungan adalah melalui Gerakan Peduli Lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Gerakan ini diarahkan untuk membangun kesadaran ekologis melalui edukasi, pengelolaan sampah, penghijauan, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan ramah lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam aktivitas konservasi lingkungan, diharapkan tumbuh kesadaran bahwa menjaga alam merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral setiap individu.

Hasil pengabdian kepada masyarakat di Banjar Kiadan, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan, kerja bakti, dan survei pengelolaan sampah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari permasalahan sampah. Selain itu, sebagian besar masyarakat telah memiliki sarana tempat pembuangan sampah sebagai bentuk dukungan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan keterlibatan masyarakat merupakan faktor penting dalam membangun perilaku peduli lingkungan serta mendukung terciptanya pengelolaan sampah yang lebih baik (Apriningsih et al. 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi konservasi lingkungan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an melalui Gerakan Peduli Lingkungan di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan konservasi lingkungan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan Gerakan Peduli Lingkungan di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*) yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, serta warga sebagai subjek utama dalam kegiatan konservasi lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran, meningkatkan pengetahuan, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Menurut Chambers, pendekatan partisipatif menekankan pentingnya menghargai pengetahuan lokal (*local knowledge*) sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan program pembangunan. Melalui pendekatan ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan prioritas, serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan setempat. Dengan demikian, program yang dihasilkan menjadi lebih relevan, efektif, dan berkelanjutan karena didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat (Chambers 1994).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa serta masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan potensi desa, kondisi kebersihan lingkungan, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Hasil observasi menjadi dasar dalam penyusunan program Gerakan Peduli Lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan

Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya konservasi lingkungan berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Materi yang disampaikan meliputi konsep manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*, larangan berbuat kerusakan di bumi sebagaimana terdapat dalam QS. Al-A'raf ayat 56 dan QS. Ar-Rum ayat 41, serta pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan keagamaan. Selain itu, peserta

diberikan pemahaman mengenai dampak pencemaran lingkungan serta pentingnya pengelolaan sampah yang benar.

3. Tahap Pelatihan Pengelolaan Sampah

Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Materi pelatihan mencakup pemilahan sampah organik dan anorganik, penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R), serta pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Pelatihan dilakukan secara demonstratif sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

4. Tahap Implementasi Gerakan Peduli Lingkungan

Tahap implementasi diwujudkan melalui kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, pembersihan saluran air, pengumpulan sampah di titik-titik yang berpotensi menjadi sumber pencemaran, serta penataan lingkungan permukiman. Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur masyarakat sebagai bentuk penguatan partisipasi dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan desa.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan keterlaksanaan setiap program. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung, diskusi bersama pemerintah desa dan masyarakat, serta dokumentasi kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai konservasi lingkungan, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam Gerakan Peduli Lingkungan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk pengembangan program konservasi lingkungan yang berkelanjutan di Desa Cibitung Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi konservasi lingkungan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di Desa Cibitung Tengah dilaksanakan melalui enam bentuk kegiatan yang saling mendukung, yaitu sosialisasi konservasi lingkungan berbasis Al-Qur'an, observasi ke rumah warga, kerja bakti desa, pelatihan pembuatan ecoprint, pembuatan ecobrick dan video edukasi, serta pemasangan plang edukasi lingkungan. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga setempat.

1. Sosialisasi Konservasi Lingkungan Berbasis Al-Qur'an

Kegiatan sosialisasi bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam. Materi yang disampaikan mengintegrasikan konsep konservasi lingkungan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya mengenai amanah manusia

sebagai *khalifah fi al-ardh* serta larangan melakukan kerusakan di muka bumi sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 56 dan QS. Ar-Rum ayat 41.

QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Al-A'raf [7]: 56)

Ayat ini menegaskan larangan melakukan kerusakan di bumi setelah Allah Swt. menciptakannya dalam keadaan baik, seimbang, dan harmonis. Ayat ini menunjukkan bahwa seluruh ciptaan Allah telah disusun untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup serta menjaga keseimbangan ekosistem (Mubarak 2022). Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, larangan tersebut tidak hanya ditujukan kepada tindakan yang secara langsung merusak lingkungan, tetapi juga terhadap segala bentuk perilaku yang memperparah kerusakan atau menghilangkan kondisi baik yang telah Allah ciptakan (Quraish 2002).

Pesan serupa ditegaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum [30]: 41)

Ayat ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara aktivitas manusia dan kerusakan lingkungan, sehingga manusia bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakannya terhadap alam. Dalam penelitian Widiastuty, menjelaskan bahwa larangan berbuat kerusakan (*fasād*) tidak hanya mencakup tindakan yang secara langsung merusak lingkungan, tetapi juga segala bentuk aktivitas yang menyebabkan degradasi ekologis secara tidak langsung. Oleh karena itu, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai amanah yang harus dipelihara oleh manusia (Widiastuty and Anwar 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konservasi lingkungan dalam perspektif Islam bukan sekadar upaya menjaga kelestarian alam, melainkan juga merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai keimanan dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. QS. Al-A'raf ayat 56 menegaskan larangan merusak lingkungan, sedangkan QS. Ar-Rum ayat 41

menjelaskan bahwa kerusakan ekologis merupakan akibat dari perilaku manusia sendiri. Oleh karena itu, konservasi lingkungan menjadi kewajiban moral, sosial, dan spiritual yang harus diwujudkan melalui pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, adil, dan berkelanjutan.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Konservasi Lingkungan Berbasis Al-Qur'an



Sumber: Mursyida Khaerani

Pelaksanaan sosialisasi berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi dan diskusi bersama masyarakat. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai praktik pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman bahwa menjaga lingkungan bukan hanya merupakan tanggung jawab sosial, tetapi juga bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman.

2. Observasi ke Rumah Warga

Kegiatan observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah-rumah warga sebagai langkah awal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kunjungan ini bertujuan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat, memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik, dan residu), serta menggali informasi mengenai kondisi pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara dan diskusi singkat dengan warga untuk mengidentifikasi kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, tingkat pengetahuan tentang pemilahan sampah, sarana dan prasarana yang tersedia, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah sehari-hari.

Gambar 2. Observasi Ke Rumah Warga



Sumber: Mursyida Khaerani

3. Kerja Bakti Desa

Kerja bakti dilaksanakan sebagai bentuk implementasi nyata Gerakan Peduli Lingkungan melalui kegiatan membersihkan jalan desa, saluran drainase, area fasilitas umum, serta lingkungan permukiman. Kegiatan ini melibatkan masyarakat, perangkat desa, pemuda, dan mahasiswa sehingga tercipta kolaborasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kerja bakti merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat.

Fathonah dkk. menyatakan bahwa program peduli lingkungan yang diwujudkan melalui kegiatan Jumat Bersih dan kerja bakti, yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga tahap akhir (*finishing*), mampu mencapai hasil yang optimal karena didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat. Partisipasi masyarakat yang tinggi menjadi faktor utama keberhasilan program sehingga memberikan manfaat nyata terhadap kebersihan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman (Fathonah et al. 2024).

Gambar 3. Kegiatan Kerja Bakti Desa



Sumber: Mursyida Khaerani

Pelaksanaan kerja bakti dalam kegiatan PKM ini juga memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan desa yang menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman. Selain menghasilkan perubahan fisik pada lingkungan, kegiatan ini memperkuat semangat gotong royong, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam pengelolaan lingkungan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa menunjukkan bahwa keberhasilan program konservasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Nilai kebersamaan yang tercermin dalam kegiatan tersebut juga sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong kerja sama dalam kebaikan (*ta'āwun 'alā al-birr wa al-taqwā*) dan menjaga kemaslahatan bersama sebagai bagian dari upaya mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

4. Pelatihan Pembuatan *Ecoprint*

Pelatihan *ecoprint* dilaksanakan sebagai upaya memperkenalkan pemanfaatan bahan-bahan alami, seperti daun dan bunga, menjadi produk yang memiliki nilai seni sekaligus nilai ekonomi. Peserta diberikan penjelasan mengenai teknik dasar pembuatan *ecoprint*, mulai dari pemilihan daun, penyusunan motif pada media kain, proses penggulungan, pengukusan, hingga teknik pencetakan sehingga menghasilkan motif alami yang unik dan ramah lingkungan.

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana melalui kegiatan yang minim penggunaan bahan kimia. Sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Al Hazmi dkk., pelatihan *ecoprint* sebagai media edukasi lingkungan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran lingkungan, kreativitas, serta rasa percaya diri peserta. Melalui pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai pewarna dan motif kain, kegiatan *ecoprint* menjadi salah satu alternatif dalam mengurangi penggunaan limbah kimia sekaligus membentuk perilaku yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan (Al Hazmi et al. 2025).

Kegiatan pelatihan *ecoprint* dalam program ini juga memperoleh respons positif dari masyarakat karena memberikan wawasan baru mengenai pemanfaatan potensi alam di sekitar menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai jual. Selain mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui penggunaan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan, pelatihan ini membuka peluang pengembangan usaha kreatif berbasis sumber daya lokal yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, pelatihan *ecoprint* tidak hanya berkontribusi terhadap konservasi lingkungan melalui

pengurangan limbah kimia, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kreatif yang berkelanjutan.

Gambar 4. Kegiatan *Ecoprint*



Sumber: Mursyida Khaerani

5. Pembuatan *Ecobrick*

Pembuatan *ecobrick* dilaksanakan sebagai salah satu bentuk edukasi mengenai pengelolaan sampah plastik yang sulit terurai. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan *ecobrick* menggunakan botol plastik bekas yang diisi padat dengan sampah plastik bersih dan kering. Peserta diberikan pemahaman mengenai standar kepadatan *ecobrick* agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan berbagai produk fungsional, seperti kursi, meja, pot tanaman, maupun elemen dekoratif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan.

Sejalan dengan tulisan Budiman dkk., program *ecobrick* terbukti efektif dalam mengurangi penumpukan dan pembakaran sampah plastik, meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta memanfaatkan limbah plastik menjadi produk yang fungsional sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan ramah lingkungan (Budiman et al. 2024).

Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons yang positif dari masyarakat karena memberikan alternatif yang mudah dan aplikatif dalam mengurangi timbulan sampah plastik rumah tangga. Selain meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa sampah plastik masih memiliki nilai guna apabila dipilah dan diolah dengan benar. Pemanfaatan *ecobrick* sebagai produk fungsional menunjukkan bahwa limbah plastik tidak selalu berakhir sebagai sampah, tetapi dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat apabila dikelola secara tepat.

Dengan demikian, pembuatan *ecobrick* merupakan salah satu implementasi prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah.

Gambar 5. Kegiatan Pembuatan *Ecobrick*



Sumber: Mursyida Khaerani

6. Pembuatan Video Edukasi Lingkungan

Sebagai upaya memperluas jangkauan edukasi, disusun sebuah video edukasi lingkungan yang memuat informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan, melakukan pemilahan sampah, serta menerapkan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari. Video tersebut juga mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh* serta larangan melakukan kerusakan terhadap lingkungan sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 56 dan QS. Ar-Rum ayat 41.

Pemanfaatan media audiovisual dipilih karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan dapat menjangkau masyarakat dari berbagai kelompok usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo yang menunjukkan bahwa media video edukasi efektif digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui penyajian visual yang komunikatif dengan konsep yang menarik, video edukasi mampu membangun kepedulian masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Prasetyo 2022).

Video edukasi dirancang menggunakan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang komunikatif, serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan PKM, video ini diharapkan menjadi media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh

pemerintah desa, lembaga pendidikan, maupun kelompok masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan lingkungan.

Penggunaan media audiovisual memberikan keunggulan karena dapat diputar berulang kali, diakses melalui berbagai platform digital seperti Youtube (<https://youtu.be/bEt1g4sdlc>), sehingga menjangkau masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, penyampaian pesan mengenai konservasi lingkungan tidak hanya berlangsung selama kegiatan PKM, tetapi juga dapat terus dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang berkelanjutan dalam membangun budaya peduli lingkungan di masyarakat.

7. Pemasangan Plang Edukasi Lingkungan

Sebagai bentuk penguatan pesan konservasi lingkungan, dilakukan pemasangan plang edukasi pada beberapa titik strategis di lingkungan desa. Plang tersebut berisi ajakan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan tulisan Muarif dkk., salah satu media yang terbukti efektif adalah penggunaan papan informasi edukasi sampah yang dipasang di lokasi-lokasi strategis sebagai pengingat sekaligus sarana penyampaian pesan persuasif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan papan informasi edukatif yang didukung dengan kegiatan penyuluhan dan diskusi partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan. Selain itu, media ini dinilai praktis, berbiaya relatif rendah, dan efektif dalam membangun komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan

Keberadaan plang edukasi diharapkan menjadi media pengingat bagi masyarakat agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain memiliki fungsi informatif, plang edukasi juga berperan sebagai media kampanye lingkungan yang dapat membangun budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Gambar 6. Pemasangan Plang Edukasi Lingkungan



Sumber: Mursyida Khaerani

PENUTUP

Implementasi konservasi lingkungan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an melalui Gerakan Peduli Lingkungan di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor telah terlaksana melalui serangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi konservasi lingkungan berbasis Al-Qur'an, observasi ke rumah warga, kerja bakti desa, pelatihan pembuatan *ecoprint*, pembuatan *ecobrick*, penyusunan video edukasi lingkungan, serta pemasangan plang edukasi lingkungan. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai elemen lokal sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam edukasi lingkungan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*. Selain memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan, program ini juga memberikan keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah melalui penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R), pemanfaatan bahan alami melalui *ecoprint*, serta pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick*. Keberadaan video edukasi dan plang edukasi lingkungan turut memperkuat penyebaran informasi dan menjadi media pengingat bagi masyarakat untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Gerakan Peduli Lingkungan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Keberhasilan program menunjukkan bahwa pendekatan konservasi lingkungan yang dipadukan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga untuk melanjutkan serta mengembangkan program-program konservasi lingkungan agar tercipta lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Muhammad, Masiyan M. Syam, and Jamaluddin Arsyad. 2024. "Teologi Lingkungan Dalam Al-Qur'an Perspektif Ibrahim Abdul Matin." *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2):877–90.
- Andini, Riddo. 2022. "Konservasi Lingkungan Berbasis Ekologi Integral Perspektif Al-Qur'an."
- Anwar, Saeful, and Muhammad Hanif bin Ali. 2025. "Islamic Ecotheology, Green

- Radicalism, and SDGs: Ecological Ideology in the Political Islam Movement in Indonesia." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 26(02):667–78.
- Apriningsih, Ni Kadek Ari, Ni Wayan Eka Damayanti, Novela Paulina Trihulda Aun, I. Dewa Ayu Indah Wijayaningrum, Putu Ayu Laksmi, and Ni Made Widnyani. 2023. "Gerakan Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bakti Sosial Membersihkan Lingkungan Dari Sampah Di Banjar Kiadan." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 4(4):821–31.
- Budiman, Budiman, Yuliyani Yuliyani, Azra Batrisyia Sabrina, Maharani Maharani, Isnaini Rahmah Lubis, and Dea Indriani. 2024. "Inovasi Ecobrick Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2(5):1579–89.
- Chambers, Robert. 1994. "The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal." *World Development* 22(7):953–69.
- Fathonah, Woelandari, Rama Indera Kusuma, Enden Mina, Restu Wigati, Ngakan Putu Purnaditya, and Tabitha Puspaning Asmara. 2024. "Peningkatan Kualitas Lingkungan Melalui Kerja Bakti Di Desa Panenjoan Kabupaten Serang." *Civil Engineering for Community Development (CECD)* 3(1):24–30.
- Al Hazmi, Muhammad Anas, Hiema Shulha, Lu'luatul Qomariyah, and Namira Choirani Fajri. 2025. "Peningkatan Kesadaran Lingkungan Dan Kreativitas Melalui Pelatihan Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar." *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1):210–19.
- Khalid, Sheeba, Malobika Bose, Deepti Rana Pandey, and Aradhana Yadav. 2026. "Village Leadership and Community-Centric Environmental Education: Enhancing Action Competence for Sustainable Rural Development in India." *Australian Journal of Environmental Education* 1–17.
- Mubarok, Andika. 2022. "Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *Hikmah* 19(2):227–37.
- Prasetyo, Martinus Eko. 2022. "Pengembangan Video Edukasi Lingkungan Bersih Di Pasar Teluk Gong Jakarta Utara." *Jurnal Seni Nasional Cikini* 8(2):79–92.
- Quraish, Shihab M. 2002. "Tafsir Al-Misbah." *Jakarta: Lentera Hati* 1:507–8.
- Raudah, Siti, Risna Amalia, and Khairun Nida. 2022. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan." *Al Idara Balad* 4(1):49–58.
- Sudiyanto, I. Wayan, Loso Judijanto, Sri Misykat Azis, Janny Jovita Pakanan, and

- Fachrie Rezka Ayyub. 2025. *Ekologi Dan Konservasi Lingkungan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Therik, Jeny J., and Maria M. Lino. 2021. "Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Administrasi Publik* 17(1):89–95.
- Widiastuty, Hesty, and Khairil Anwar. 2025. "Ekoteologi Islam Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya." *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11(1):465–80.